

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah penelitian karena terbukti atau tidaknya suatu hipotesis sangat dipengaruhi oleh ketepatan dalam menentukan metode yang digunakan. Hadi (1997) berpendapat bahwa pada dasarnya metode digunakan untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan maka langkah yang harus di tempuh hendaknya sesuai dengan metode yang digunakan.

Sebuah penelitian dibutuhkan suatu metode penelitian yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan yang dibahas. Pembuatan metode harus tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat bertanggung jawab. Kesalahan dalam metode penelitian akan mempengaruhi atau bahkan menurunkan nilai penelitian yang digunakan (Hadi,2000). Metode penelitian ini akan mengurangi masalah yang berhubungan dengan : a.) Identitas variabel penelitian; b.) Definisi oprasional variabel penelitian; c.) Populasi dan sampel penelitian; d.) Metode pengumpulan data; e.) Validitas dan reabilitas alat ukur; f.) Metode analisa data.

#### **A. Populasi dan Sample**

##### **1. Populasi**

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Hadi (2000) populasi adalah keseluruhan jumlah subyek yang ada dilokasi penelitian yang akan dikenai generalisasi dari penelitian. Populasi mengacu pada sekumpulan individu yang mempunyai karakteristik tertentu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Dalam peneliti ini populasi yang diambil oleh peneliti adalah mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sebanyak 101 mahasiswa.

##### **2. Sample**

Sugiyono (2015) memaparkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Hadi (2004) sampel merupakan sebagian kecil dari populasi disebut sample.

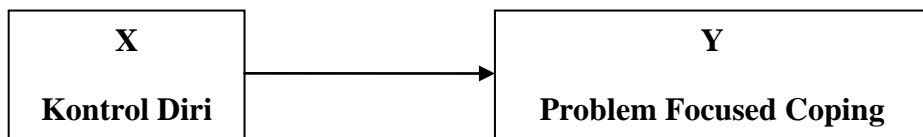
Penelitian ini pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling*. yaitu pengambilan subyek yang disarkan atas adanya tujuan tertentu dalam hal ini didasari atas ciri-cir. Sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang telah diketahui

sebelumnya. Karakteristik sample dalam penelitian ini yaitu 1.) Berjenis kelamin laki-laki; 2.) Berusia 18-25 tahun; 3.) Terdaftar aktif sebagai mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya pada tahun akademik 2014; 4.) Peneliti menggunakan sample penelitian sejumlah 101 mahasiswa.

## B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan rancangan korelasi. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini merupakan jenis korelasi, yaitu penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti (Azwar, 2015).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang terlibat, yaitu kontrol diri dan *problem focused coping*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kontrol diri (X) sedangkan variabel terikat adalah *problem focused coping* (Y). Hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



## A. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Hadi (1990) metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan merupakan persoalan metodologi yang khusus membicarakan teknik-teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ini sangat penting karena akan mempengaruhi baik atau buruknya suatu penelitian.

Hadi (1990) metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala yaitu metode pengumpulan data yang berisi serangkaian pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai subjek yang ingin diketahui. Penggunaan metode pengumpulan data dengan metode skala didasarkan atas pertimbangan 1.) subyek adalah orang yang paling tahu tentang

dirinya; 2.) apa yang dikatakan subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya; 3.) interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti (Hadi,1997).

Guna memperoleh suatu data yang relevan dan akurat diperlukan suatu metode pengumpulan data. dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala untuk setiap variabel sebagai proses pengumpulan data. setiap variabel dinyatakan dalam aitem yang mencakup indikator dalam variabel yang sudah ditentukan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu : 1.) Skala Kontrol Diri; dan 2.) Skala *Problem Focused Coping*.

Penelitian ini menggunakan skala Likert yang telah dibentuk berupa pernyataan-pernyataan dengan alternatif jawaban sebagai berikut : ‘sangat setuju (SS)’, ‘setuju (S)’, ‘tidak setuju (TS)’, dan ‘sangat tidak setuju (STS)’. Responden bebas memilih salah satu jawaban dari keempat alternatif jawaban yang ada sesuai dengan keadaan masing-masing responden. Jawaban soal *favourable* diberi skor 4, 3, 2, 1, sedangkan jawaban soal *unfavorable* diberi skor 1, 2, 3, 4 sesuai dengan arah pertanyaan atau pernyataan yang dimaksud.

Dipergunakan pemakaian teknik analisis yang menghendaki perhitungan dengan angka-angka, maka akan diberikan bobot nilai terhadap masing-masing jawaban. Dasar pemikiran yang digunakan dalam membedakan bobot nilai pada aitem *favourable* dan *unfavorable* adalah pada aitem *favourable* subyek yang memberikan jawaban setuju memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada subyek yang memberikan jawaban tidak setuju, sedangkan pada aitem *unfavorable* subyek yang memberikan jawaban tidak setuju mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari pada jawaban yang setuju.

## 1. Skala *Problem Focused Coping*

### a. Definisi Operasional

*Problem focused coping* adalah strategi menghadapi stress yang berorientasi pada suatu masalah. Pada strategi ini individu menghadapi masalah secara langsung dengan masalah yang menjadi penyebab timbulnya stress. Usaha yang dilakukan lebih diarahkan kepada penyelesaian masalah. Tinggi rendah *Problem focused coping* dilihat dari indikator *problem focused coping*.

Skala *problem focused coping* menurut carver dkk menyebutkan lima aspek *problem focused coping* antara lain (Nurhayati, 2006) :

- 1) Keaktifan diri
  - a) Bertindak untuk mencoba menghilangkan stress
  - b) Bertindak untuk memperbaiki akibat dari stress
- 2) Perencanaan
  - a) Membuat strategi bertindak

- b) memikirkan upaya yang perlu diambil dalam menyelesaikan suatu masalah
- 3) Penekanan kegiatan bersaing
  - a) Berkonsentrasi penuh pada situasi yang dihadapi
  - b) menghindari hal yang lain mengganggu
- 4) Kontrol diri
  - a) Tidak ternuru-buru dalam bertindak
  - b) Menunggu waktu atau kesempatan yang tepat untuk menyelesaikan masalah
- 5) Dukungan sosial
  - a) Mencari nasehat atau mencari informasi

#### **b. Pengembangan alat ukur**

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode skala, yaitu berupa pernyataan yang secara tidak langsung menggunakan variabel yang hendak diukur melainkan mengungkapkan melalui indikator dari variabel yang bersangkutan (Azwar, 2012). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini didasari pada pendapat hadi (2000) bahwa : 1.) Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya; 2.) apa yang dinyatakan subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya; 3.) interpretasi subyek tentang pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud dengan peneliti. Pada penelitian ini menggunakan dua macam skala yaitu kontrol diri (X) dan *Problem focused coping* (Y). Skala tersebut disusun menggunakan skala likert yang telah dibentuk berupa pernyataan-pernyataan dengan alternative jawaban sebagai berikut : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Cara penilaian pada skala ini menggunakan nilai bergerak dari 4-1 bagi pernyataan *favorable* dan 1-4 pernyataan *unfavourable*. pada pernyataan *favorable* SS memperoleh skor 4, S memperoleh skor 3, TS memperoleh skor 2, STS memperoleh skor 1. Pada penilaian untuk pernyataan *unfavorable* yaitu SS memperoleh 1, S memperoleh skor 2, TS memperoleh skor 3, STS memperoleh skor 4.

Dipergunakan pemakain teknik analisis yang hendak perhitungan dengan angka-angka, maka akan diberikan bobot nilai terhadap masing-masing jawaban. Dasar pemikiran yang digunakan dalam membedakan bobot nilai pada aitem *favorable* dan *unfavorable* adalah pada aitem *favorable* subyek yang memberikan jawaban setuju memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada subyek memberikan jawaban tidak setuju, sedangkan *unfavorable* subyek yang memberikan jawaban tidak setuju akan mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari pada jawaban yang setuju.

Blue prin skala *problem focused coping* dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tab 1

Blueprint Skala Uji Coba *Problem Focused Coping*

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		$\Sigma$
			Favoable	Unfavoable	
1	Keaktifan Diri	Betindak untuk menghilangkan stress	8, 9, 34, 35, 36	55, 56, 57, 58, 59	10
		Bertindak untuk memperbaiki akibat stress	6, 7, 37, 38	1, 3, 4, 5	8
2	Perencanaan	Membuat strategi bertindak	11, 47, 48, 49	10, 39, 40	7
		Memikirkan suatu upaya yang perlu diambil dalam menyelesaikan suatu masalah	12, 13, 27, 28	29, 30, 31, 32, 33	9
3	Penekanan kegiatan bersaing	Berkonsentrasi penuh pada situasi yang dihadapi	41, 42, 43	14, 15, 16	6
		Menghindari hal lain yang mengganggu	44, 45, 50, 51	17, 18, 19, 20	8
4	Kontrol diri	Tidak berburu-buru dalam bertindak	2, 61, 62, 63	21, 22, 46	7
5	Dukungan sosial	Mencari nasehat bantuan atau informasi	23, 24, 25, 26, 64, 65	52, 53, 54, 60	10
<b>Total</b>			<b>34</b>	<b>31</b>	<b>65</b>

### c. Uji Alat Ukur

#### 1. Uji Validitas

Sebelum melakukan pengolahan data, terlebih dahulu data yang dikumpulkan melalui kuesioner diuji melalui pengujian data yaitu uji validitas. Uji validitas aitem skala *problem focused coping*, dilakukan dengan uji diskriminasi aitem menggunakan program *Statistic Package for Social Science For Windows (SPSS)* versi 20. Batas yang digunakan untuk melihat aitem yang valid, yaitu memiliki aitem tang teruji mampu mengukur apa yang seharusnya dikukur adalah menggunakan *index coreleted* item total *corelrelation*  $<0,30$ , dinyatakan tidak memberikan kontribusi berarti pada skor total atau tidak valid. Apabila memiliki *index corrected* item total *correlation* positif dan lebih besar dari  $>0,30$  dinyatakan memberikan kontribusi berarti pada skor total atau valid (Azwar, 2012).

Apa bila aitem yang memiliki daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar dari pada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah aitem yang direncanakan untuk jadi skala, maka kita dapat memilih aitem-aitem yang memiliki index yang diskriminasi tertinggi. Sebaliknya apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2012).

Hasil analisis validitas aitem pada skala *problem focused coping* dengan menggunakan *Statistic Package for Social Science For Windows (SPSS)* versi 20. berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan dari 66 aitem *problem focused coping* yang di ujicoba pada putaran yang memiliki nilai dibawah ( $<0,25$ ) atau tidak layak/gugur ada 31 aitem yang no 1, 3, 7, 10, 11, 12, 15, 16, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 44, 46, 47, 48, 57, 60 pada putaran kedua yang memiliki nilai dibawah ( $<0,25$ ) atau tidak layak/gugur ada 9 aitem yaitu no 6, 8, 9, 13, 36, 42, 43, 49, 50, pada putaran kedua yang memiliki nilai dibawah ( $<0,25$ ) atau tidak layak/gugur ada 1 aitem yaitu no 51. Nilai aitem yang sah/layak ( $>0,3$ ) bergerak dari 0,269 s/d 0,672 berjumlah 26 aitem.

#### 2. Uji Reliabilitas

Reabilitas keadaan suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Inti dari konsep reabilitas dalam teori skor murni klasik dapat difahami dari beberapa interpretasi. suatu tes dikatakan memiliki reabilitas yang tinggi apabila, misalnya skor tampak tes itu berkorelasi tinggi denganskor murninya sendiri. Reliabilitas dapat ditafsirkan sebagai beberapa tingginya korelasi antara skor tampak pada dua tes yang paralel.

Penguji estimasi terhadap realibilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan model alpha. Angka *crombach's alpha* pada kisaran 0,700 adalah dapat diterima, diatas 0,800 adalah baik (Azwar, 2009).

Hasil uji realibilitas terhadap skala *Problem focused Coping* yang berjumlah 65 aitem sebanyak 50 responden, terdapat 26 aitem yang valid dengan hasil realibilitas didapatkan sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Statistik reabilitas Promblem focused coping**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,903	26

Hasil perhitungan koefisien *crombach's alpha* 0,910 lebih besar dari 0,800 maka dapat disimpulkan skala *problem focused coping* reabilitasnya dapat diterima.

*Blue Print Tabel 3***Hasil Uji Kesahihan Aitem *Problem Focused Coping***

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Σ
			Aitem Sahih	Aitem Gugur	
1	Keaktifan Diri	Bertindak untuk menghilangkan stress	55, 56 58, 59	8, 9, 34, 35, 36, 57	10
		Bertindak untuk memperbaiki akibat stress	4, 5	1, 3, 6, 7, 37, 38	8
2	Perencanaan	Membuat strategi bertindak	48	10, 13, 39, 40, 47, 49	7
		Memikirkan suatu upaya yang perlu diambil dalam menyelesaikan suatu masalah	29, 30, 31, 32	12, 27, 28, 33	8
3	Penekanan kegiatan bersaing	Berkonsentrasi penuh pada situasi yang dihadapi	14	15, 16, 41, 42, 43	6
		Menghindari hal lain yang mengganggu	17, 18, 19, 20	44, 45, 50, 51	8
4	Kontrol diri	Tidak berburu-buru dalam bertindak	2, 61, 62, 63	21, 22, 46	7
5	Dukungan sosial	Mencari nasehat bantuan atau informasi	52, 53, 54, 64, 65	11, 23, 24, 25, 26, 60	11
<b>Total</b>			<b>26</b>	<b>39</b>	<b>65</b>

Selanjutnya dilakukan penyusunan ulang skala *problem focused coping* dengan aitem yang sah berjumlah 26 aitem, rancangan aitem skala *problem focused coping* dapat dilihat pada tabel 4 *blue print* penelitian skala *problem focused coping*.



Tabel 4

Blue Print Penelitian Skala *Problem Focused Coping*

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Σ
			Favorable	Unfavorable	
1	Keaktifan Diri	Bertindak untuk menghilangkan stress	-	13, 16, 17, 21	4
		Bertindak untuk memperbaiki akibat stress	-	7, 8	2
2	Perencanaan	Membuat strategi bertindak	1	-	1
		Memikirkan suatu upaya yang perlu diambil dalam menyelesaikan suatu masalah	-	9, 10, 22, 25	4
3	Penekanan kegiatan bersaing	Berkonsentrasi penuh pada situasi yang dihadapi	14	-	1
		Menghindari hal lain yang mengganggu	19	2, 15, 18, 23	5
4	Kontrol diri	Tidak berburu-buru dalam bertindak	3, 4, 5, 6	-	4
5	Dukungan sosial	Mencari nasehat bantuan atau informasi	12, 26	11, 20, 24	5
<b>Total</b>			<b>9</b>	<b>17</b>	<b>26</b>

Skala *problem focus coping* yang sudah dilakukan penomoran ulang selanjutnya skala dibagikan kembali dengan responden sebanyak 101 dengan orang yang berbeda.

## 2. Skala Kontrol Diri

### a. Definisi Operasional

Kontrol diri adalah suatu kemampuan menyusun, membimbing, mengatur, mengarahkan perilaku, kecakapan membaca situasi, dan kemampuan membentuk diri sendiri. Sedangkan kontrol diri yang rendah yaitu, tidak bisa mengontrol perilaku dengan baik, tidak bisa mengontrol kognitif atau cara berpikir yang baik, tidak bisa mengambil keputusan dan tindakan untuk penyelesaian suatu masalah yang terjadi. Sebaliknya jika kontrol diri yang tinggi seorang individu akan mampu mengontrol kognitifnya dengan baik, sehingga dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi setiap individu.

Kontrol diri yang dimaksud dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat averill yaitu kemampuan individu untuk mengontrol perilaku dan mengatur stimulus yang ditunjukkan dengan indikator-indikator dibawah ini:

1. Kontrol perilaku (*Behavioral control*)
  - a) Mampu mengontrol perilaku
  - b) Mampu mengatur stimulus
2. Mengontrol kognisi (*Cognitive control*)
  - a) Mampu mengelola informasi
  - b) Mampu menilai keadaan
3. Mengontrol keputusan (*Decisional control*)
  - a) Mampu mengambil keputusan
  - b) Mampu mengambil tindakan

### b. Pengembangan alat ukur

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode skala, yaitu berupa pernyataan yang secara tidak langsung menggunakan variabel yang hendak diukur melainkan mengungkapkan melalui indikator dari variabel yang bersangkutan (Azwar, 2012).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini didasari pada pendapat hadi (2000) bahwa : 1.) Subyek adlah orang yanag paling tahu tentang dirinya; 2.) apa yang dinyatakan subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya; 3.) interpretasi subyek tentang pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud dengan peneliti. Pada peneliti ini menggunakan dua macam skala yaitu kontrol diri (X) dan *Problem focused coping* (Y). Skala tersebut disusun menggunakan skala likert yang telah dibentuk berupa pernyataan-pernyataan dengan alternative jawaban sebagai berikut : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Cara penilaian pada skala ini menggunakan nilai bergerak dari 4-1 bagi pernyataan *favorable* dan 1-4 pernyataan *unfavourable*. pada pernyataan *favorable* SS memperoleh skor 4, S memperoleh skor 3, TS memperoleh skor 2, STS

memperoleh skro 1. Pada penilaian untuk pernyataan *unfavorable* yaitu SS memperoleh 1, S memperoleh skor 2, TS memperoleh skro 3, STS memperoleh skor 4.

Dipergunakan pemakain teknik analisis yang hendak perhitungan dengan angka-angka, maka akan diberikan bobot nilai terhadap masing-masing jawaban. Dasar pemikiran yang digunakan dalam membedakan bobot nilai pada aitem *favorable* dan *unfavorable* adalah pada aitem *favorable* subyek yang memberikan jawaban setuju memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada subyek memberian jawaban tidak setuju, sedangkan *unfavorable* subyek yang memberikan jawaban tidak setuju akan mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari pada jawaban yang setuju.

Skala kontrol diri terdiri dari 55 butir aitem, terdiri atas pernyataan favourable sebanyak 28 aitem dan pernyataan unfavourable 27 aitem. Blue prin kontrol diri dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

**Tabel 5**  
**Blue prin Skala Kontrol Diri**

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Σ
			Favorable	Unfavorable	
1	Kontrol perilaku ( <i>Behavioral Control</i> )	Mampu mengontrol perilaku	10, 11, 12, 13, 14	27, 28, 29, 30, 32	10
		Mampu mengatur stimulus	15, 16, 17, 18	49, 50, 51, 52, 53	9
2	Mengontrol kognitif ( <i>cognitive control</i> )	Mampu mengelola informasi	19, 20, 21, 22, 54	31, 33, 34, 35	9
		Mampu menilai keadaan	45, 46, 47, 48	40, 41, 42, 43, 44	9
3	Mengontrol keputusan ( <i>decisional control</i> ).	Mampu mengambil keputusan	23, 24, 25, 26, 55	36, 37, 38, 39	9
		Mampu mengambil tindakan	9, 8, 7, 6, 5	1, 2, 3, 4	9
<b>Total</b>			<b>28</b>	<b>27</b>	<b>55</b>

### c. Uji Alat Ukur

#### 1. Uji Validitas

Sebelum melakukan pengolahan data, terlebih dahulu data yang dikumpulkan melalui kuesioner diuji melalui pengujian data yaitu uji validitas. Uji validitas aitem

skala *problem focused coping*, dilakukan dengan uji diskriminasi aitem menggunakan program SPSS versi 20 IBM for windows. Batas yang digunakan untuk melihat aitem yang valid, yaitu memiliki aitem yang teruji mampu mengukur apa yang seharusnya diukur adalah menggunakan *index coreleted* item total *corelrelation*  $<0,30$ , dinyatakan tidak memberikan kontribusi berarti pada skor total atau tidak valid. Apabila memiliki *index corrected* item total *correlation* positif dan lebih besar dari  $>0,30$  dinyatakan memberikan kontribusi berarti pada skor total atau valid (Azwar, 2012).

Apa bila aitem yang memiliki daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar dari pada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah aitem yang direncanakan untuk jadi skala, maka kita dapat memilih aitem-aitem yang memiliki index yang diskriminasi tertinggi. Sebaliknya apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2012). atau tidak layak/gugur ada.

Hasil analisis validitas aitem pada skala kontrol diri dengan menggunakan *Statistic Package fo sosial science for windows* (SPSS) versi 20.0. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan dari 55 aitem kontrol diri yang diuji pada putaan yang memiliki nilai dibawah ( $<0,25$ ) atau tidak layak/gugur ada 24 aitem yang no 4, 6, 7, 10, 13, 20, 21, 22, 23,26, 31, 28, 29, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 55 pada putaran pertama. Nilai yang sah / layak ( $>0,25$ ) bergerak dari 0,25 hingga 0,654 berjumlah 31 aitem.

## 2. Uji Reabilitas

Reabilitas keadaan suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Inti dari konsep reabilitas dalam teori skor murni klasik dapat difahami dari beberapa interpretasi. suatu tes dikatakan memiliki reabilitas yang tinggi apabila, misalnya skor tampak tes itu berkorelasi tinggi dengan skor murninya sendiri. Reliabilitas dapat ditafsirkan sebagai beberapa tingginya korelasi antara skor tampak pada dua tes yang paralel.

Penguji estimasi terhadap realibilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan model *alpha*. Angka *crombach's alpha* pada kisaran 0,700 adalah dapat diterima, diatas 0,800 adalah baik (Azwar, 2009).

Hasil uji realibilitas terhadap skala kontrol diri yang berjumlah 55 aitem sebanyak 50 responden, terdapat 31 aitem yang valid dengan hasil realibilitas didapatkan sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Statistik Reliabilitas Kontrol Diri**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,881	31

Karena hasil perhitungan koefisien *crombach's alpha* 0,881 lebih besar dari 0,800 maka dapat disimpulkan skala kontrol diri dalam penelitian memiliki realibilitas yang baik.

**Blue Print 7**

**Hasil Uji Kesahihan Kontrol Diri**

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Σ
			Aitem Sahih	Aitem Gugur	
1	Kontrol perilaku ( <i>Behavioral Control</i> )	Mampu mengontrol perilaku	11, 12, 14, 27, 30, 32	10, 13, 28, 29,	10
		Mampu mengatur stimulus	15, 16, 17, 18, 50,	49, 51, 52, 53	9
2	Mengontrol kognitif ( <i>cognitive control</i> )	Mampu mengelola informasi	19, 33, 34, 35	20, 21, 22, 23, 31, 54	10
		Mampu menilai keadaan	40, 41, 42, 43	45, 46, 47, 48, 44	9
3	Mengontrol keputusan ( <i>decisional control</i> ).	Mampu mengambil keputusan	24, 25, 36, 37, 38, 39	26, 55	8
		Mampu mengambil tindakan	1, 2, 3, 5, 8, 9	4, 6, 7	9
<b>Total</b>			<b>31</b>	<b>24</b>	<b>55</b>

Selanjutnya dilakukan penyusunan ulang skala kontrol diri dengan aitem yang sah berjumlah 31 aitem, rancangan aitem skala kontrol di dapat dilihat pada tabel 8 penelitian skala kontrol diri.

Tabel 8

**Blue print Penelitian Skala Kontrol Diri**

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		$\Sigma$
			Favorable	Unfavorable	
1	Kontrol perilaku ( <i>Behavioral Control</i> )	Mampu mengontrol perilaku	14, 24, 25	4, 7, 13,	6
		Mampu mengatur stimulus	10, 20, 21, 27	3	5
2	Mengontrol kognitif ( <i>cognitive control</i> )	Mampu mengelola informasi	2	15, 16, 22	4
		Mampu menilai keadaan	-	5, 8, 19, 26	4
3	Mengontrol keputusan ( <i>decisional control</i> ).	Mampu mengambil keputusan	11, 12, 23	1, 29, 31, 32	7
		Mampu mengambil tindakan	6, 9, 17	18, 20, 30	6
<b>Total</b>			<b>14</b>	<b>18</b>	<b>31</b>

Skala kontrol diri yang sudah dilakukan penomoran ulang selanjutnya skala dibagikan kembali dengan responden sebanyak 101 dengan orang yang berbeda.

### C. Uji Prasyarat dan Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian hipotesis penelitian dan jenis data yang diperoleh bahwa kedua data berskala interval, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis statistik. Teknik data yang digunakan dalam mencari hubungan dan membuktikan hubungan mengenai hipotesis yang diajukan adalah menggunakan teknik korelasi *product moment* yang diolah dengan SPSS versi 20.0. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan *problem focused coping* pada Mahasiswa Universitas 17

Agustus 1945 Surabaya. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

### 1. Uji Prasyarat

Sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik data yang dikumpulkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik dengan teknik korelasi *produk moment* pearson dengan uji prasyarat analisis uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan (Hadi, 2000).

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari persyaratan uji analisis atau uji asumsi klasik, sebelum melakukan analisis lebih lanjut data penelitian harus diuji kenormalan distribusinya. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai  $p > 0,05$  dan tidak terdistribusi secara normal apabila nilai  $p < 0,05$  (Azwar, 2010). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *kolmogorov smirnov* menggunakan *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 20.0.

Hasil uji normalitas sebaran pada variabel kontrol diri melalui test of normality *kolmogorof-smirnov Z* dan *asyp.sig* sebesar 1,331 untuk *kolmogorov-smirnov Z* dan untuk *asyp.sig* diperoleh sebesar 0,058. Oleh karena taraf signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka ubahan kontrol diri mempunyai sebaran normal.

Hasil uji normalitas sebaran pada variabel *problem focused coping* melalui test of normality *kolmogorov-smirnov Z* dan *asyp-sig* diperoleh 1,855 untuk *kolmogorov-smirnov Z* dan untuk *asyp.sig* diperoleh sebesar 0,056. Oleh karena taraf signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka ubahan *problem focused coping* mempunyai sebaran normal.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov – Smirnov***

Variabel	Z	P	Keterangan
Problem focused coping	1.855	0,056	Terdistribusi normal
Kontrol diri	1,331	0,058	Terdistribusi normal

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas hubungan ini dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel kontrol diri dengan variabel *problem focused coping*. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji curve estimasi-Linier dibantu dengan program SPSS versi 20.0. Kaidah yang digunakan untuk menguji linieritas hubungan adalah jika signifikansi (P) < 0,05 maka hubungan linier, sebaliknya jika signifikansi (p) > 0,05 maka hubungan tidak linier (Widhiarso, 2010). Berdasarkan hasil uji linieritas antara variabel kontrol diri dengan *problem focused coping*

menunjukkan nilai  $p=0,00$  ( $p<0,05$ ) maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan linier.

Ubah yang diuji linieritas hubungan ini adalah antara ubahan kontrol diri dengan *problem focused coping*. Hasil uji linieritas diperoleh harga koefisiensi  $F = 216.798$  dengan  $p = 0,000$  ( $p<0,05$ ), maka antara variabel kontrol diri dengan variabel *problem focused coping* memiliki hubungan yang linier.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Linieritas Curve Estimation – Linier**

Linieritas	F	P	Keterangan
Hubungan antara kontrol diri dengan <i>problem focused coping</i>	216.798	0,000 ( $p<0,05$ )	Terdapat hubungan yang linier

## 2. Analisa Data

Analisis data adalah proses penyebaran data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi, dengan demikian aitem yang dibuat pada skala yang disajikan akan dapat memecahkan permasalahan pada penelitian ( Hadi, 2000).

Sesuai dengan tujuan penelitian, hipotesis penelitian dijelaskan dan jenis data yang diperoleh maka penelitian menggunakan analisis data dengan teknik korelasi. Korelasi adalah salah satu teknik yang digunakan dalam statistik untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih, dan bersifat kuantitatif yang menguji apakah variabel yang diuji saling berhubungan secara lurus, berbanding terbalik atau tidak memiliki hubungan sama sekali (Hadi, 2000).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan *problem focused coping* menggunakan teknik parametrik analisis korelasi *product moment* yaitu menguji hubungan. Kaidah untuk menyatkan kekuatan suatukorelasi / hubungan dinyatakan dengan kaidah sebagai berikut :

$r_{xy}$	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,800	Cukup Kuat
0,400 – 0,600	Agak Lemah
0,200 – 0,400	Lemah
0,000 – 0,200	Sangat Lemah



Kaidah uji signifikansi hasil uji korelasi produk tangkar adalah :

- a. Bila  $p$  dari  $r_{hitung}$  lebih kecil atau sama 0,010 maka hubungan antara ubahan bebas dengan ubahaan terikat adalah sangat signifikan
- b. Bila  $p$  dari  $r_{hitung}$  lebih kecil atau sama 0,050 maka hubungan anatar ubahan bebas dengan ubahan terikat adalah sihnifikan
- c. Bila  $p$  dari  $r_{hitung}$  lebih besar dari 0,050 maka hubungan antara ubahan bebas dengan ubahan terikat adalah narsigbikan

Semua perhitungan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan SPSS veri 20.0.